



Analisis Peran Financial Capability terhadap Financial Well-Being dengan mediasi pengguna QRIS

Keisya Novadila Putri

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b100210498@student.ums.ac.id

Liana Mangifera

Universitas Muhammadiyah Surakarta

liana.mangifera@ums.ac.id

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Abstract : *"The rapid growth of information technology in recent years has made it easier for people to carry out their daily activities. Financial technology is currently increasingly popular and developing rapidly, making it easier for the general public to access other financial products. Quick Response Code (QR Code) is a technological development used as a digital wallet payment technique. By using one standard QR code, product and service providers (merchants) do not have to have a different type of QR Code than the publisher. With the presence of several types of digital wallet applications, merchants need to provide as many QR code services as there are digital wallet applications available for delivery by each application. This research will discuss the influence of using mobile banking as a mediation to link the impact of financial capabilities (financial behavior, financial attitudes, and financial knowledge) on financial well-being."*

Keywords: *QRIS, financial capability, financial behavior, financial attitude, financial knowledge*

Abstrak: "Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Teknologi keuangan (*financial technology*) saat ini semakin populer dan berkembang pesat sehingga semakin memudahkan masyarakat umum dalam mengakses produk keuangan lainnya. Quick Response Code (QR Code) merupakan perkembangan teknologi yang digunakan sebagai teknik pembayaran dompet digital. Dengan menggunakan satu kode QR standar, penyedia produk dan jasa (*merchant*) tidak melakukan hal tersebut harus memiliki jenis QR Code yang berbeda dari penerbitnya. Dengan hadirnya beberapa jenis digital aplikasi dompet, pedagang perlu menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah digital aplikasi dompet tersedia untuk dipindai oleh setiap aplikasi. Pada penelitian ini akan membahas pengaruh penggunaan mobile banking sebagai mediasi untuk menghubungkan dampak *financial capability (financial behaviour, financial attitude, dan financial knowledge)* terhadap *financial well-being*."

Kata Kunci: QRIS, kemampuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, pengetahuan keuangan

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Teknologi keuangan (*financial technology*) saat ini semakin populer dan berkembang pesat sehingga semakin memudahkan masyarakat umum dalam mengakses produk keuangan lainnya (Savitha et al., 2022). Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 161 perusahaan pengguna teknologi finansial yang terdaftar di OJK untuk periode yang berakhir pada Februari

2020 (Peraturan OJK No. 77 Tahun 2016). Manfaat teknologi keuangan mencakup pemberian pinjaman, opsi pembayaran, dan penggalangan dana. Menurut perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM) Ketertarikan masyarakat dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain sikap mereka terhadap penggunaannya. Sikap masyarakat mengenai penggunaan teknologi pertama-tama harus ditentukan oleh apakah mereka yakin bahwa teknologi adalah hal yang baik. Persepsi masyarakat terhadap teknologi baru ini harus baik sebelum mereka dapat menentukan apakah akan menggunakannya atau tidak.

Quick Response Code (QR Code) merupakan perkembangan teknologi yang digunakan sebagai teknik pembayaran dompet digital. Dengan menggunakan satu kode QR standar, penyedia produk dan jasa (*merchant*) tidak melakukan hal tersebut harus memiliki jenis QR Code yang berbeda dari penerbitnya. Dengan hadirnya beberapa jenis digital aplikasi dompet, pedagang perlu menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah digital aplikasi dompet tersedia untuk dipindai oleh setiap aplikasi. QRIS adalah kode QR yang disiapkan untuk berbagai jenis pembayaran digital transaksi. QRIS memberikan pilihan teknik pembayaran nontunai yang lebih efisien. Begitu pula dengan pertumbuhannya dompet digital membuat para pelaku usaha tertarik menggunakan Quick Response Bahasa Indonesia Standard (QRIS) dengan harapan dapat menunjang peningkatan penjualan.

Financial capability atau kemampuan keuangan berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan. Kemampuan keuangan dipicu dari beberapa faktor, termasuk perilaku keuangan atau *financial behaviour*, sikap keuangan atau *financial attitude* dan pengetahuan keuangan atau *financial knowledge*. Secara alami, kesejahteraan finansial pengguna dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang memengaruhi perilaku finansial mereka.

Seseorang dikatakan sejahtera secara finansial bila mereka mampu membayar utang-utangnya baik saat ini maupun di masa depan, membuat rencana bagaimana kita akan membayar kebutuhannya di masa depan, dan mengambil keputusan-keputusan yang memungkinkannya hidup bahagia, berkecukupan. hidup. (CFPB, 2015). Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) adalah tentang perasaan aman dan terkendali. Ini tentang memaksimalkan uang Anda dari hari ke hari, menghadapi hal-hal yang tidak terduga, dan berada di jalur yang tepat untuk masa depan keuangan yang sehat. Singkatnya: tangguh secara finansial, percaya diri, dan berdaya. Orang-orang yang mengalami kesejahteraan finansial tidak terlalu stres mengenai uang. Hal ini, pada gilirannya, mempunyai efek positif pada kesehatan mental dan fisik mereka secara keseluruhan, dan pada hubungan mereka. Saat ini, membantu

kolega, pelanggan, dan komunitas Anda untuk membangun kesejahteraan finansial menjadi lebih penting dibandingkan sebelumnya.

Peran QRIS sebagai alat transaksi digital yang saat ini banyak digunakan masyarakat sebagai mediasi penelitian ini akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan meneliti faktor financial capability terhadap financial well-being yang mediasi pengguna QRIS.

Kode berbasis server, sering dikenal sebagai Kode QR atau Kode Respon Cepat, akhir-akhir ini masyarakat banyak menggunakannya. Bank Indonesia telah melakukan inovasi metode pembayaran dengan QRIS (*Quick Response Code for Indonesia Standard*). Tanggal validasi QRIS di Indonesia adalah 17 Agustus 2019. Salah satu tanggung jawab Bank Indonesia di bidang sistem pembayaran adalah sebagai pengawas, koordinator, dan pemacu kemajuan sistem pembayaran di Indonesia. Karena uang elektronik merek tertentu yang dibuat oleh pedagang dan konsumen hanya perlu memindai kode QR, GOPAY, OVO, dan DANA adalah beberapa contoh sistem pembayaran elektronik yang populer digunakan masyarakat Indonesia.

Secara umum, penggunaan kode QR telah membawa inovasi baru dalam sistem pembayaran elektronik. Karena menawarkan penghasilan cepat, kode QR dianggap sebagai teknologi mutakhir yang berpotensi mengganggu banyak pengoperasian sistem saat ini. Kemudian, secara khusus, menyimpan dan menggunakan data adalah beberapa manfaat yang didapat dari kode QR. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengembangkan standar kode QR sebagai teknologi metode pembayaran.

Kemampuan seseorang untuk bertindak dan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya untuk bertindak membentuk kemampuan finansialnya (Kumar et al., 2023). Kesejahteraan finansial dan peluang hidup yang lebih baik dihasilkan dari kontribusi peluang dan kemampuan terhadap fungsi keuangan individu. Kemampuan seseorang untuk memahami status keuangan pribadinya dan dorongannya untuk mengambil tindakan, keduanya termasuk dalam gagasan luas tentang kemampuan finansial. Konsumen yang mampu secara finansial mengantisipasi masalah, mencari dan menggunakan informasi, mengetahui kapan harus mencari bantuan, serta dapat memahami dan bertindak berdasarkan saran tersebut. Hasilnya, mereka lebih berhasil berpartisipasi dalam industri jasa keuangan (Purnomo & Danuta, 2022)

Financial well-being adalah proses menjadi melek finansial. Ini tentang mendapatkan informasi dan mengendalikan uang dan sumber daya Anda, bukan tentang menjadi kaya atau kaya. Ini termasuk perencanaan keuangan untuk saat ini dan masa depan, dan hidup sesuai kemampuan Anda. Menurut Mehendru (2020) Kesejahteraan finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk segera memenuhi komitmen keuangannya saat ini dan kebutuhan

masa depan untuk mencapai kemandirian finansial saat ini dan di masa depan, sehingga memberikan ketenangan pikiran dalam anggaran. Penilaian subjektif seseorang terhadap kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya sendiri sehubungan dengan pendapatannya dikenal sebagai kesejahteraan finansial.

Kemampuan keuangan seseorang dapat diukur dengan melihat bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Seorang yang pandai dalam mengatur keuangannya akan mampu mencapai kesejahteraan keuangan. Indeks kesejahteraan keuangan yang mengukur seberapa efektif seseorang dalam mengelola keuangannya di masyarakat Indonesia diperkirakan akan mencapai 53,1% pada tahun 2023. Ada tiga faktor yang digunakan untuk mengukur indeks ini: literasi keuangan yang memiliki angka sebesar 49,7% yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Ketahanan kondisi keuangan dalam menghadapi krisis keuangan; keterbatasan finansial yang mempunyai angka 51,8% yang menunjukkan masyarakat tidak mempunyai kendala finansial; dan indeksnya sendiri yang terus meningkat hingga 57,8%. Tingkat signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat mampu menilai situasi keuangan dan penghasilannya (Tsurvey.id).

Hasil penelitian terdahulu (Kumar et al., 2023) mengungkapkan bahwa kemampuan keuangan secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan persepsi kesejahteraan finansial, dan literasi keuangan digital muncul sebagai prediktor langsung dan mediasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Dominasi kemampuan keuangan dan otonomi keuangan sebagai mediator pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan keuangan menjadi lebih jelas, dan impulsif tidak memberikan efek mediasi terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi akademis, peraturan, dan manajerial, yang semuanya memerlukan upaya yang lebih terpadu dalam mengenali interaksi unik antara keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan dan persepsi kesejahteraan finansial, yang efek kumulatifnya meningkatkan kemampuan penting untuk menghadapi tantangan lingkungan, mengelola tekanan sosio-ekonomi secara berkelanjutan, dan menerjemahkan manfaatnya ke dalam keputusan dan praktik kebijakan spesifik gender yang bijaksana.

Kemudian peneliti (Adults, 2020) menyatakan seiring dengan kemajuan teknologi keuangan, terdapat peningkatan nyata dalam transaksi non-tunai dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat kini semakin tidak bergantung pada uang tunai dan semakin tidak menggunakan uang tunai karena pertumbuhan barang-barang fintech seperti e-wallet. Karena mereka tumbuh di era ponsel pintar, generasi muda di abad ke-21 dianggap paham teknologi. Penelitian ini menggunakan model penerimaan teknologi yang diperluas (TAM) untuk

menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kaum muda di Malaysia untuk menggunakan dompet elektronik sebagai pilihan pembayaran. Sebanyak 330 pengguna e-wallet di Klang Vall.

Serta menurut peneliti (Nada et al., 2021) menyatakan saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembayaran di sektor komersial akan menjadi digital. Penggunaan e-commerce berbasis server, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi, penerapan QRIS pada UMKM, dan batasan QRIS pada UMKM akan dibahas dalam studi literatur pendahuluan ini. Penelitian ini penting karena salah satu sistem pembayaran non-tunai yang paling banyak digunakan adalah e-commerce berbasis server. E-wallet, sering dikenal sebagai dompet digital, adalah format e-commerce berbasis server. Karena mendalami fungsi standar dan regulator dalam penggunaan QRIS (*QR Code Indonesian Standard*), maka tulisan ini menjadi penting. Salah satu cara untuk membakukan sistem kode QR adalah melalui penggunaan QRIS. Penelitian ini melihat implementasi QRIS pada UMKM ditinjau dari fungsi, kendala, dan pendapatan UMKM pengguna QRIS. Literatur yang menggunakan QRIS sebagai mekanisme pembayaran karakter dilacak sebagai bagian dari metodologi penelitian. Studi ini menunjukkan manfaat yang diberikan QRIS kepada pedagang UMKM.

Penelitian dari (Panjaitan & Renaldo, 2022), bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh Pengetahuan finansial terhadap Perilaku finansial dan Kepuasan Finansial dengan sampel responden pada Mahasiswa Universitas Pelita Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku finansial, Pengetahuan finansial pada Kepuasan Finansial, dan Perilaku Finansial terhadap Kepuasan Finansial. Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah adalah dengan mendorong peningkatan sosialisasi literasi dan inklusi keuangan.

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) adalah studi tentang bagaimana orang bertindak saat membuat keputusan keuangan. secara khusus meneliti cara keuangan perusahaan dan pasar keuangan dipengaruhi oleh psikologi (Safitri & B, 2024). Kemampuan atau aktivitas seseorang dalam mengatur dan mengelola dananya, termasuk perencanaan, pembelanjaan, ketidakteraturan, pembukuan, pengawasan, dan pertanggungjawaban sumber daya keuangannya, disebut dengan perilaku keuangannya. Keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai dengan tingkat pendapatannya menentukan perilaku keuangannya. Tujuan dari perilaku keuangan adalah mengelola keuangan melalui penetapan beberapa aturan

terkait pengadaan, penggunaan dana untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan, pengawasan keuangan, dan pertanggungjawaban.(Dwiyanti & B, 2024)

H1 : Pengaruh *Financial Behaviour* pada *Financial Well-Being* pada pengguna QRIS

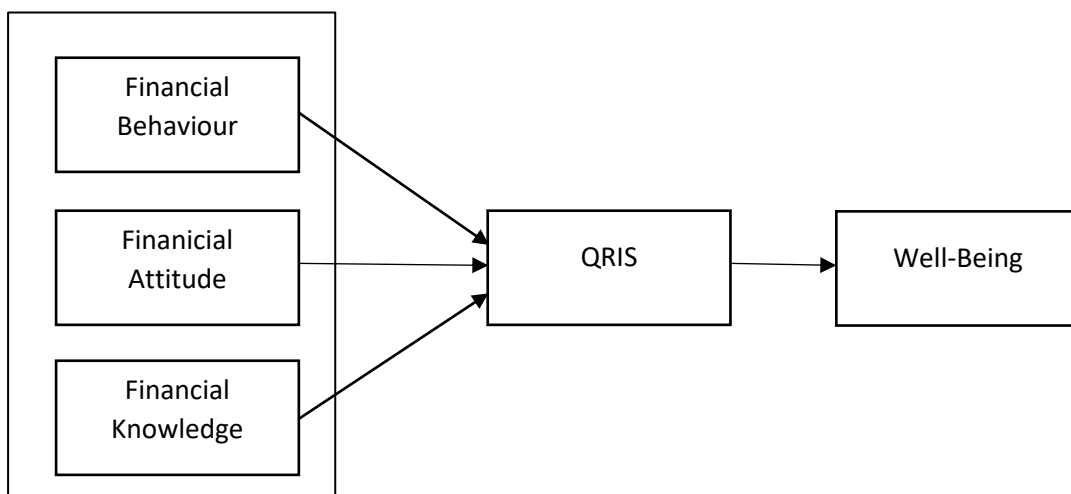
Financial Attitude menurut adalah Sikap keuangan seseorang merupakan kecenderungan psikologis yang muncul ketika mereka setuju atau tidak setuju dengan teknik pengelolaan uang yang disarankan. Ketika menyangkut pengelolaan keuangan, penganggaran pribadi, atau bagaimana memutuskan jenis investasi apa yang akan dilakukan, sikap keuangan seseorang akan membantu mereka memilih sikap dan perilaku dalam bidang-bidang tersebut.(Johan et al., 2021).

H2 : Pengaruh *Financial Attitude* pada *Financial Well-Being* pada pengguna QRIS

Financial knowledge dapat diperoleh melalui pendidikan, antara lain pendidikan nonformal dari orang tua, teman, pengalaman kerja, dan pengalaman pribadi, serta pendidikan formal dari lembaga, seminar, dan pelatihan. menurut Keller (Arifin, Kevin, & Siswanto, 2017). Tiga komponen utama yang terdiri dari *financial knowledge* yaitu pemahaman konsep keuangan, pengetahuan keuangan sebagai sarana untuk mencapai literasi keuangan dan, pengetahuan keuangan itu sendiri, yang diartikan sebagai pemahaman konsep keuangan, pengelolaan uang secara bijaksana untuk berbagai tujuan, dan pemecahan masalah keuangan. Dua metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengetahuan keuangan dan kemampuan keuangan subjektif, yang dinyatakan sebagai penilaian diri terhadap pengetahuan keuangan, dan pengetahuan keuangan objektif.(Mangifera & Mawardi, 2022)

H3 : Pengaruh *Financial Knowledge* pada *Financial Well-Being* pada pengguna QRIS

Financial Capability



METODE PENELITIAN

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan dari penelitian kuantitatif dapat diperoleh (diperoleh) dengan teknik statistik atau metode kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian ini pada bulan Oktober 2023 sampai selesai.

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari item atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diberi atribut tertentu yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan. Selain individu, benda-benda alam lainnya juga membentuk populasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online (google form) yang kemudian disebar ke responden dan digunakan di tahapan selanjutnya untuk uji statistika. Ada 23 pertanyaan yang diberikan kepada responden. Populasi penelitian ini adalah setiap orang yang menggunakan QRIS untuk metode pembayaran. Somantri (2006:63) mengemukakan sampel mengacu pada subkumpulan populasi yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menghasilkan sampel yang representatif. Furqon (1999:2), sampel adalah anggota populasi tertentu. Pasaribu (1975:21) berpendapat, sampel adalah himpunan bagian dari anggota kelompok (kumpulan sesuatu) yang digunakan untuk mengumpulkan data (atau membuat kesimpulan) tentang kelompok (group).

Pendekatan pengumpulan data penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan survei online yang diselenggarakan melalui Google Form. Saat ini, penggunaan kuesioner untuk survei online adalah pendekatan yang populer. Survei ini tersedia secara online. Kuesioner online juga dapat diposting di website atau dikirim melalui email. Menurut Dillman (2000) metode mana yang digunakan, tergantung dari nature dan tujuan dari survey. Jika menggunakan website maka survey yang dilakukan dimungkinkan untuk menggunakan kuesioner yang lebih kompleks. Kuesioner menurut Sugiyono (1999:135) kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana partisipan diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi. Pengumpulan data primer menggunakan metode survei. Survei menurut Cooper dan Schindler dalam Nusa (2010) adalah suatu prosedur pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan dimensi temporal, penelitian ini termasuk dalam kategori cross-sectional karena hanya dilakukan satu kali saja (Cooper dan Schindler dalam Nusa, 2010). Subyek penelitiannya adalah responden (sampel). Metode ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai financial capability terhadap kesejahteraan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada masyarakat umum. Agar lebih efisien mendapatkan data dari responden maka peneliti menggunakan metode kuesioner menggunakan google form. Kuesioner tersebut disusun

dengan menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (ss), setuju (s), netral (n), tidak setuju (ts) dan sangat tidak setuju (sts)” (Sugiyono, 2008).

Menurut Purwanto(2018), Alat pengumpulan data untuk penelitian disebut instrumen penelitian. Tujuan pengukuran dan teori terapan memandu pembuatan peralatan penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memuat tiga variabel yaitu kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, dan loyalitas pelanggan yang sudah diberikan penjelasannya sehingga responden tinggal memilih saja. Teknik pembuatan skala dalam penelitian ini termasuk dalam skala Likert yaitu berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu yang terdiri dari 5 tingkatan:

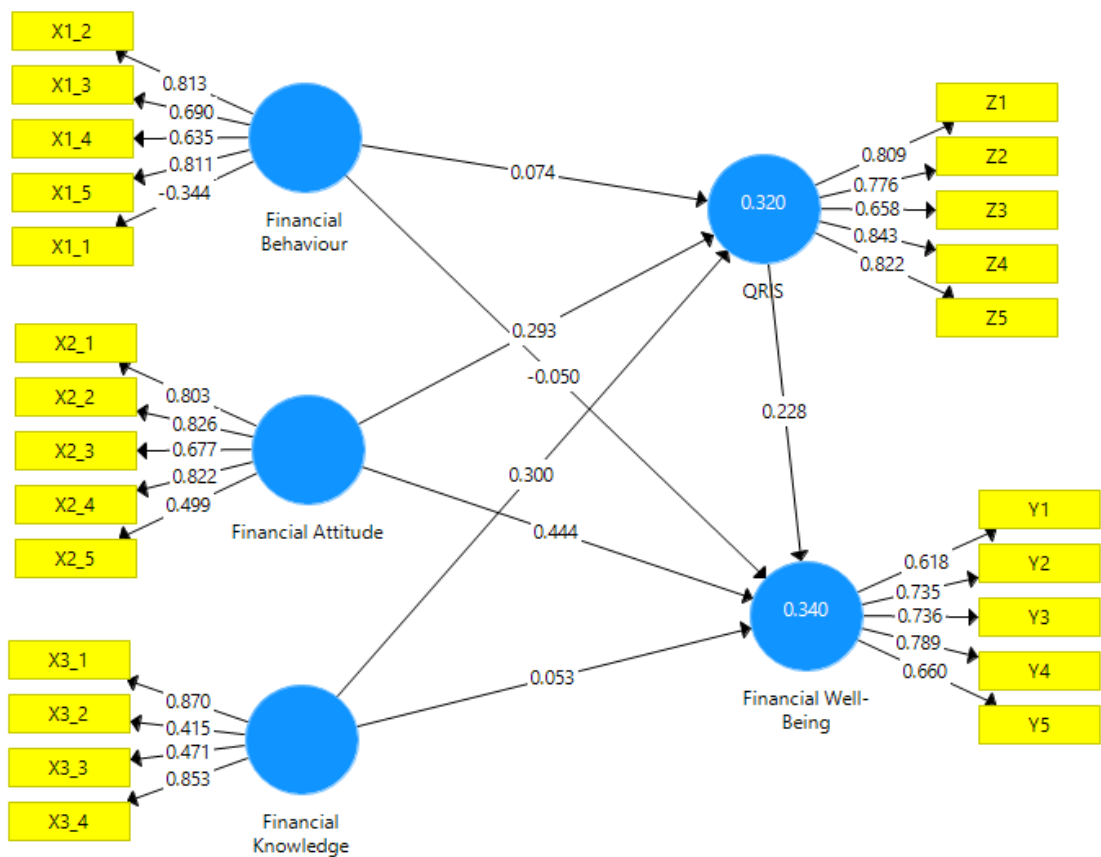
1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
4. Skor 2 untuk jawaban TidakSetuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disebut analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut: “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau sebagian besar suatu variabel bebas terhadap satu variabel terikat”. Analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dari responden untuk penelitian ini sebanyak 105 orang, terdiri dari laki-laki dan % perempuan. Sedangkan untuk aspek usia terdiri 12-18 tahun sebanyak 11,55%. Usia 19-25 tahun sebanyak 90,3%. Usia 25-30 tahun sebanyak 6,3% dan >30 tahun sebanyak 1,05%. Persebaran kuesioner pada masyarakat umum yang menggunakan QRIS untuk transaksi.

A. Uji validitas



1. Uji Validitas Konvergen

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,542	Valid
<i>Financial Behaviour</i>	0,463	Tidak Valid
<i>Financial Knowledge</i>	0,470	Tidak Valid
<i>Financial Well-Being</i>	0,505	Valid
QRIS	0,615	Valid

Digunakan untuk mengukur konstruk-konstruk yang berkorelasi antara variabel. Menurut Ghozali dan Latan dalam Hamid dan Anwar, untuk menilai validitas konvergen dilihat dari nilai AVE lebih dari 5, dan pengukuran antar konstruk harus berkorelasi tinggi.

Menurut hasil tabel di atas, nilai average variance extracted (AVE) untuk variabel financial attitude (X1) adalah 0,542, berarti <0,5 menunjukkan valid; demikian pula, nilai untuk variabel behaviour (X2) adalah 0,463, berarti >0,5 menunjukkan bahwa itu

tidak valid; dan akhirnya, nilai untuk variabel financial knowledge (X3) adalah 0,470, berarti $>0,5$ menunjukkan bahwa itu tidak valid. Pengukuran *Financial Well-Being* (Y) sebesar 0,505 berarti $>0,5$ menunjukkan valid, dan Pengaruh penggunaan QRIS sebagai variabel mediasi (Z) sebesar 0,615 yang berarti $>0,5$ menunjukkan valid.

2. Uji Outer Loading

Variabel	Item Pertanyaan	Outer Loading	Keterangan
<i>Financial Behaviour</i>	X1_1	-0,344	Tidak Valid
	X1_2	0,813	Valid
	X1_3	0,690	Valid
	X1_4	0,635	Valid
	X1_5	0,811	Valid
<i>Financial Attitude</i>	X2_1	0,803	Valid
	X2_2	0,826	Valid
	X2_3	0,677	Valid
	X2_4	0,822	Valid
	X2_5	0,499	Tidak Valid
<i>Financial Knowledge</i>	X3_1	0,870	Valid
	X3_2	0,415	Tidak Valid
	X3_3	0,471	Tidak Valid
	X3_4	0,853	Valid
<i>Financial Well-Being</i>	Y1	0,618	Valid
	Y2	0,735	Valid
	Y3	0,736	Valid
	Y4	0,789	Valid
	Y5	0,660	Valid
QRIS	Z1	0,809	Valid
	Z2	0,776	Valid
	Z3	0,658	Valid
	Z4	0,843	Valid
	Z5	0,822	Valid

Variabel Financial Capability (X) dalam penelitian ini memiliki pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis validitas konvergen

yang ditunjukkan pada tabel di atas, jelas bahwa setiap pertanyaan memiliki nilai pemuatan luar $>0,6$, menunjukkan bahwa item pertanyaan yang mewakili variabel X memenuhi persyaratan uji validitas. Variabel *Financial Behaviour* (X1) pada poin pertanyaan X1.2, X1.3, X1.4, X1.5 memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan memenuhi syarat uji validitas, namun terdapat point pernyataan X1_1 yang memiliki nilai $-0,344$ berarti $<0,6$ tidak valid. Variabel *Financial Attitude* (X2) pada poin pertanyaan X2.1, X2.2, X2.3, X2.4 memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan memenuhi syarat uji validitas, namun terdapat poin pertanyaan X2.5 yang memiliki nilai $0,499$ berarti $< 0,6$ maka pertanyaan poin X2.5 tidak valid. Variabel *Financial Knowledge* (X3) pada poin pertanyaan X3.1, X3.4 memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan memenuhi syarat uji validitas, namun terdapat poin pertanyaan X3.2 dan X3.3 yang memiliki nilai $0,415$ dan $0,471$ berarti $< 0,6$ maka pertanyaan poin X3.2 dan X3.3 tidak valid.

Variabel *Financial Well-Being* (Y) masing-masing pertanyaan memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan yang mewakili variabel *Financial Well-Being* (Y) memenuhi syarat uji validitas. Variabel mediasi yaitu QRIS (Z) masing-masing pertanyaan memiliki nilai *outer loading* $> 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan yang mewakili variabel X1 memenuhi syarat uji validitas.

B. Uji Reliabilitas

1. Uji Cronbach's Alpha

Digunakan membuktikan Akurasi, konsistensi serta ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk, yang dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil analisis Cronbach's Alpha:

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,779	Reliabel
<i>Financial Behaviour</i>	0,553	Tidak Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,594	Tidak Reliabel
<i>Financial Well-Being</i>	0,759	Reliabel
QRIS	0,841	Reliabel

Variable financial behaviour sebesar 0,779, variabel financia attitude sebesar 0,553, variabel financial knowledge sebesar 0,594, variabel financial well-being sebesar 0,749, dan variabel QRIS sebesar 0,741, sesuai dengan hasil analisis Cronbach’s Alpha yang disajikan di atas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari variabel-variabel penelitian, ada satu (variabel pengetahuan keuangan) yang mempunyai nilai lebih kurang dari 0,7 menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Cronbach Alpha.

2. Uji Multikolness

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Outer Loading</i>
<i>Financial Behaviour</i>	X1_1	1,150
	X1_2	1,899
	X1_3	1,369
	X1_4	1,300
	X1_5	1,834
<i>Financial Attitude</i>	X2_1	1,955
	X2_2	1,963
	X2_3	1,294
	X2_4	1,936
	X2_5	1,147
<i>Financial Knowledge</i>	X3_1	1,732
	X3_2	1,088
	X3_3	1,074
	X3_4	1,661
<i>Financial Well-Being</i>	Y1	1,386
	Y2	1,695
	Y3	1,486
	Y4	1,786
	Y5	1,227
QRIS	Z1	2,219
	Z2	1,774
	Z3	1,306
	Z4	2,469
	Z5	2,024

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF setiap item pertanyaan untuk semua variabel >5 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji asumsi multikolinearitas maupun tidak adanya multikolinearitas tidak dilanggar oleh salah satu variabel penelitian.

C. Analisa Inner Model

1. Analisis Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji Koefisien Deteminan (R^2)

Derajat variasi perubahan variabel independen dengan variabel dependen diukur dengan menggunakan nilai *R-Square*. Suatu model dikatakan kuat jika nilainya 0,75, sedang jika nilainya 0,50, dan lemah jika nilainya 0,25. Temuan analisis *R-Square* adalah sebagai berikut:

	R Square	R Square Adjusted
Financial Well-Being	0,340	0,313
QRIS	0,320	0,300

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Behaviour*, *Financial Attitude*, dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial well-being* memiliki pengaruh sebesar 0,340 atau 31,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki pengaruh yang lemah. Kemudian, variabel *Financial Behaviour*, *Financial Attitude* sebesar, dan *Financial Knowledge* terhadap QRIS 0,320 atau 30,0% sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki pengaruh yang lemah.

b. Uji Effect Size (F²)

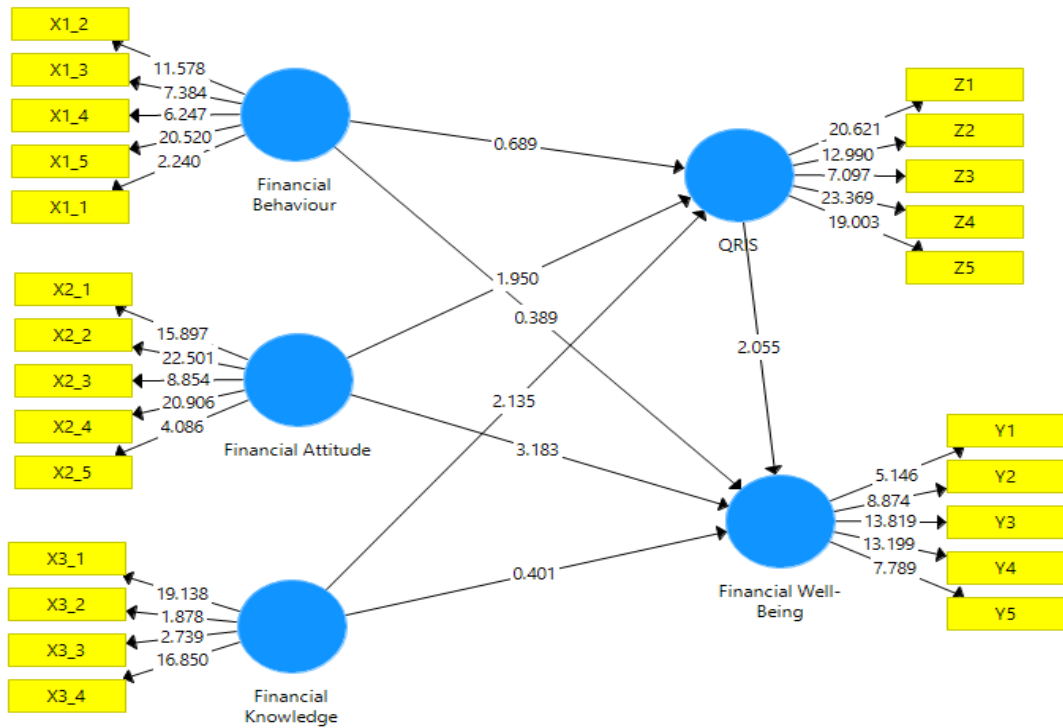
Pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan uji *F-Square*. Apabila nilai *F-Square* sama dengan 0,2 menunjukkan kecilnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen; nilai 0,15 menunjukkan pengaruh yang sedang atau sedang; dan nilai sebesar 0,35 menunjukkan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Data dari temuan analisis ditunjukkan di bawah ini:

Berdasarkan uji *F-square* yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa variable *financial attitude* terhadap *financial well-being* sebesar 0,159 yang berarti memiliki efek kecil, pengaruh *financial attitude* terhadap QRIS sebesar 0,072 yang berarti memiliki efek kecil juga. Kemudian *financial behavior* terhadap *financial well-being* sebesar 0,001 yang berarti memiliki efek kecil, *financial behavior* terhadap QRIS sebesar 0,003 yang berarti memiliki efek kecil juga. Lalu, *financial knowledge* terhadap *financial well-being* sebesar 0,002 yang berarti memiliki efek kecil, *financial knowledge* terhadap QRIS sebesar 0,067 berarti memiliki efek kecil juga.

2. Uji Hipotesis

Jika nilai Sampel Asli menunjukkan angka positif, maka hipotesis dapat dianggap benar. Karena ambang signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, maka hipotesis dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai *P-Values* > 0,05 dan nilai *T-Statistics* < 1,96.

	Financial Well-Being	QRIS
Financial Attitude	0,159	0,072
Financial Behaviour	0,001	0,003
Financial Knowledge	0,002	0,067
Financial Well-Being		
QRIS	0,054	



a. Pengujian pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Attitude -> Financial Well-Being	0,444	0,139	3,183	0,002
Financial Attitude -> QRIS	0,293	0,150	1,950	0,052
Financial Behaviour -> Financial Well-Being	-0,050	0,129	0,389	0,697
Financial Behaviour -> QRIS	0,074	0,107	0,689	0,491
Financial Knowledge -> Financial Well-Being	0,053	0,131	0,401	0,689
Financial Knowledge -> QRIS	0,300	0,141	2,135	0,033
QRIS -> Financial Well-Being	0,228	0,111	2,055	0,040

Berdasarkan data hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hipotesis pertama penelitian ini membandingkan *financial attitude* (X2) dengan financial well-being (Y) dengan Nilai original sample analysis sebesar 0,444, nilai T-Statistics sebesar 3,183, dan P-Values sebesar 0,002 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun signifikan secara statistik, financial attitude (X2) terhadap financial well-being (Y) adalah baik. P-Values $0,002 < 0,05$, T-Statistics $3,183 > t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,444 semuanya positif.
- b. Hipotesis kedua penelitian ini membandingkan financial attitude (X2) dengan QRIS (Y). Nilai original sample analysis sebesar 0,293, nilai T-Statistics sebesar 1,950, dan P-Values sebesar 0,052 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, namun financial attitude (X2) terhadap QRIS (Y) adalah baik. P-Values $0,052 > 0,05$, T-Statistics $1,950 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,293 semuanya positif.
- c. Hipotesis ketiga penelitian ini membandingkan financial behaviour (X1) dengan financial well-being (Y). Nilai original sample analysis sebesar -0,500, nilai T-Statistics sebesar 0,389, dan P-Values sebesar 0,697 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, namun financial behaviour (X1) terhadap financial well-being (Y) adalah baik. P-Values $0,697 > 0,05$, T-Statistics $0,389 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar -0,050 semuanya negatif.
- d. Hipotesis keempat penelitian ini membandingkan financial behaviour (X2) dengan QRIS (Y). Nilai original sample analysis sebesar 0,074, nilai T-Statistics sebesar 0,689, dan P-Values sebesar 0,491 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, namun financial attitude (X2) terhadap QRIS (Y) adalah baik. P-Values $0,491 > 0,05$, T-Statistics $0,689 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,074 semuanya positif.
- e. Hipotesis kelima penelitian ini membandingkan financial knowledge (X3) dengan financial well-being (Y). Nilai original sample analysis sebesar 0,053, nilai T-Statistics sebesar 0,401, dan P-Values sebesar 0,689 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak

signifikan secara statistik, namun financial knowledge (X3) terhadap financial well-being (Y) adalah baik. P-Values $0,689 > 0,05$, T-Statistics $0,401 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,053 semuanya positif.

- f. Hipotesis keenam penelitian ini membandingkan financial knowledge (X3) dengan QRIS (Z). Nilai original sample analysis sebesar 0,300, nilai T-Statistics sebesar 2,135, dan P-Values sebesar 0,033 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun signifikan secara statistik, financial knowledge (X2) terhadap QRIS (Y) adalah baik. P-Values $0,033 < 0,05$, T-Statistics $2,135 > t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,300 semuanya positif.
- g. Hipotesis ketujuh penelitian ini membandingkan QRIS (Z) dengan financial well-being (Y). Nilai original sample analysis sebesar 0,228, nilai T-Statistics sebesar 2,055, dan P-Values sebesar 0,040 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun signifikan secara statistik, namun QRIS (Z) terhadap financial well-being (Y) adalah baik. P-Values $0,689 > 0,05$, T-Statistics $0,401 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,053 semuanya positif.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa pengaruh terbesar adalah, dan pengujian QRIS terhadap *Financial Well-Being* dengan hasil nilai *T-Statistics* adalah sebesar 2,055 ,pengujian *Financial Knowledge* terhadap QRIS dengan nilai *T-Statistics* sebesar 2,135 dan pengujian *Financial Atitude* (X2) terhadap *Financial Well-Being* (Y) dengan nilai *T-Statistics* sebesar 3,183

b. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Attitude -> QRIS -> Financial Well-Being	0,067	0,059	1,134	0,257
Financial Behaviour -> QRIS -> Financial Well-Being	0,017	0,026	0,649	0,516
Financial Knowledge -> QRIS -> Financial Well-Being	0,068	0,041	1,671	0,095

Berdasarkan hasil pegujian pengaruh tidak lansung yang telah disajikan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis kedelapan penelitian ini membandingkan financial attitude (X2) terhadap QRIS (Z) terhadap financial well-being (Y) dengan Nilai original sample analysis sebesar 0,067, nilai T-Statistics sebesar 1,134, dan P-Values sebesar 0,257 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, namun financial attitude (X2) terhadap QRIS terhadap financial well-being (Y) adalah baik. P-Values $0,257 > 0,05$, T-Statistics $1,134 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,067 semuanya positif.
- b. Hipotesis kesembilan penelitian ini membandingkan financial behaviour (X1) terhadap QRIS (Z) terhadap financial well-being (Y) dengan Nilai original sample analysis sebesar 0,017, nilai T-Statistics sebesar 0,649, dan P-Values sebesar 0,516 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, namun financial behaviour (X1) terhadap QRIS terhadap financial well-being (Y) adalah baik. P-Values $0,516 > 0,05$, T-Statistics $0,649 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,017 semuanya positif.

- c. Hipotesis kesepuluh penelitian ini membandingkan financial knowledge (X3) terhadap QRIS (Z) terhadap financial well-being (Y) dengan Nilai original sample analysis sebesar 0,068, nilai T-Statistics sebesar 1,671, dan P-Values sebesar 0,095 seperti terlihat pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, namun financial behaviour (X1) terhadap QRIS terhadap financial well-being (Y) adalah baik. P-Values $0,095 > 0,05$, T-Statistics $1,671 < t$ tabel 1,96, dan nilai Original Sample sebesar 0,068 semuanya positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Attitude* terhadap *Financial Well-Being* memiliki positif dan signifikan, *Financial Attitude* terhadap QRIS yaitu positif namun tidak signifikan, *Financial Behaviour* terhadap *Financial Well-Being* yaitu tidak signifikan dan negatif, bahwa *Financial Behaviour* terhadap QRIS yaitu positif namun tidak signifikan, *Financial Knowledge* terhadap *Financial Well-Being* yaitu positif namun tidak signifikan, *Financial Knowledge* terhadap QRIS yaitu positif dan signifikan, dan QRIS terhadap *Financial Well-Being* yaitu negatif dan tidak signifikan. Kemudian, hasil pengujian pengaruh tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being* negatif dan tidak signifikan, *Financial Efficacy* terhadap M-Banking terhadap *Financial Well-Being* negatif dan tidak signifikan, dan pengaruh *Financial Knowledge* terhadap QRIS terhadap *Financial Well-Being* memiliki pengaruh positif dan signifikan.

REFERENSI

- Adults, M. Y. (2020). Factors Influencing the Use of E-wallet as a Payment Method among Malaysian Young Adults. *Journal of International Business and Management*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.37227/jibm-2020-2-21/>
- Dwiyanti, K., & B, L. M. (2024). *Financial Knowledge on Financial Behavior : A Study of Students in Surakarta* (Issue 2019). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0>
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Mangifera, L., & Mawardi, W. (2022). Digital Transformation and Its Impact on Financial Performance: in the Food and Beverage Small Business Sector. *International Conference of ...*, 49–61. <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/148%0Ahttps://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/148/216>
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 551–558. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358>
- Panjaitan, H. P., & Renaldo, N. (2022). *Jurnal Manajemen Indonesia The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior and Financial Satisfaction on Pelita Indonesia Students*. 22(2), 145–153. <https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.3675>
- Purnomo, S. D., & Danuta, K. S. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah terhadap Kemiskinan: Studi Empiris di Sumatera Utara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.513>
- Safitri, M. A., & B, L. M. (2024). *The Role of Behavior of Financial , Financial Literature and Financial Information in Increasing Financial Performance : Study of Culinary Business*. Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0>
- Savitha, B., Hawaldar, I. T., & Kumar K, N. (2022). Continuance intentions to use FinTech peer-to-peer payments apps in India. *Heliyon*, 8(11), e11654. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11654>